

---

---

**TIKTOK SEBAGAI MEDIA KAMPANYE PENGELOLAAN SAMPAH MASKER DI MASA PANDEMI BAGI GENERASI Z****TIKTOK AS A MASK WASTE MANAGEMENT CAMPAIGN MEDIA DURING A PANDEMIC FOR GENERATION Z****<sup>1</sup>Henny Sri Mulyani, <sup>2</sup>Ika Merdekawati Kusmayadi, <sup>3</sup>Achmad Abdul Basith**<sup>1,2,3</sup>Universitas Padjadjaran<sup>1</sup>[henny.sri.mulyani@unpad.ac.id](mailto:henny.sri.mulyani@unpad.ac.id), <sup>2</sup>[i.m.kusmayadi@unpad.ac.id](mailto:i.m.kusmayadi@unpad.ac.id), <sup>3</sup>[a.a.basith@unpad.ac.id](mailto:a.a.basith@unpad.ac.id)

Masuk : 22 Juni 2022

Penerimaan : 27 Juni 2022

Publikasi : 30 Juni 2022

**ABSTRAK**

Volume sampah masker pakai di masa pandemi meningkat signifikan, maka perlu adanya literasi untuk mengelola sampah masker dengan baik. Pengabdian ini bertujuan untuk mengajak masyarakat terutama generasi z untuk melakukan upaya penanggulangan sampah masker sekali pakai. Kegiatan kampanye ini merupakan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Integratif yang dilaksanakan secara virtual. Sosialisasi melalui media TikTok dilaksanakan mulai bulan Juli 2021 selama satu bulan untuk memberikan edukasi dampak dari sampah masker terhadap kesehatan dan lingkungan serta memberikan informasi cara membuang sampai sekali pakai dengan benar, sehingga sampah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bentuk lain yang tidak mencemari lingkungan. Tiktok banyak digunakan generasi Z dalam pencarian informasi. Kampanye ini menghasilkan 4 produk video berisi pesan lingkungan, kesehatan dan inovasi diunggah pada beberapa akun Tiktok pribadi, akun beritaradio.com milik PR FM dan anshoe.who. Nilai yang ada dalam kampanye ini diantaranya tutorial edukasi pengelolaan sampah masker sekali pakai dengan benar, inovasi sampah masker didaur ulang menjadi beberapa jenis benda yang bermanfaat oleh LIPI, dijadikan ecobrick dan dijadikan airfreshner. Nilai pesan kampanye ini mengajak generasi Z untuk lebih peduli lingkungan dan kesehatan.

**Kata Kunci** : Edukasi; Generasi Z; Kampanye; Sampah Masker; Tiktok.**ABSTRACT**

The volume of disposable mask waste during the pandemic has increased significantly, so literacy is needed to manage mask waste properly. This community service aims to invite the community, especially Generation Z, to make efforts to overcome the waste of disposable masks. This campaign is a virtual community service for lecturers and students participating in the Integrative Community Service. Socialization through the TikTok media was carried out starting in July 2021 for one month to provide education on the impact of mask waste on health and the environment, as well as providing information on how to properly dispose of once-use so that the waste can be used into other forms that do not pollute the environment. Generation Z widely uses Tiktok in searching for information. This campaign resulted in 4 video products containing environmental, health, and innovation messages uploaded on several personal Tiktok accounts, @beritaradio.com and @anshoe.who. The values in this campaign include educational tutorials on managing single-use mask waste properly, innovation of mask waste being recycled into several types of valuable objects by LIPI, used as eco-bricks, and used as air fresheners. The value of this campaign message invites Generation Z to be more concerned about the environment and health.

**Keywords** : Campaign; Disposable Mask; Education; Gen Z; Tiktok.

## A. PENDAHULUAN

Munculnya varian baru virus Covid-19 membuat WHO, Kemenkes RI, dan Satgas Covid-19 RI merekomendasikan untuk memakai masker jenis N95 yang memiliki perlindungan 95% atau menggunakan masker medis yang dilapisi oleh masker kain untuk perlindungan 92% (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Tingginya kasus COVID-19 menjadi perhatian, untuk mencegah penularan virus dan penyakit lainnya penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti masker menjadi sangat penting. Hampir seluruh negara di dunia merekomendasikan penggunaan masker untuk mengontrol pandemi COVID-19, sehingga permintaan APD, termasuk masker medis meningkat diseluruh dunia (Brooks et al., 2020; Silva et al., 2021).

Penggunaan masker menurut penelitian terbaru memperkirakan 129 miliar masker digunakan setiap bulannya di seluruh dunia atau sebanyak 3 juta masker setiap menitnya, dan sebagian besar adalah masker sekali pakai yang terbuat dari plastic microfibers (Prata et al., 2020; Xu & Ren, 2021). Di Indonesia merujuk pada data LIPI, jumlah limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), termasuk masker dan APD, mencapai 1.662,75 ton selama bulan Maret hingga September 2020 (LIPI, 2021).

Adanya anjuran untuk memakai masker *double* dengan masker medis terlebih dahulu lalu dilapisi dengan masker kain karena terbukti meningkatkan efektivitas masker untuk menyaring partikel hingga 85,4%. Sedangkan masker kain saja menyaring partikel sebesar 51,4% (Munaya, 2021). Dan juga masker bedah ini hanya boleh digunakan dalam beberapa jam untuk menghindari *cross-contamination* (Silva et al., 2021). Sehingga penggunaan masker bedah sekali pakai ini semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat dalam mencegah penularan COVID-19.

Terkait dengan kewaspadaan terhadap isu Covid-19 tersebut, penggunaan masker oleh masyarakat semakin juga semakin tinggi. Penelitian (Safitri & Arifin, 2021) menyebutkan bahwa 72% masyarakat sudah selalu menggunakan masker selama pandemi COVID-19. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Untari & Kodiyah, 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar (66%) masyarakat di kabupaten grobogan menggunakan masker saat keluar rumah dan beraktivitas. Namun, sayangnya hal ini tidak dibarengi dengan literasi Kesehatan lingkungan mengenai dampak dari pemakaian masker sekali pakai. Sehingga terjadi penumpukkan limbah medis, khususnya masker medis sekali pakai yang bila tidak dikendalikan atau dibuang dengan benar dapat menjadi ancaman bagi kerusakan alam. Mengutip dari (Kompas.com, 2021), terdapat 129 miliar masker sekali pakai yang digunakan di seluruh dunia setiap bulannya, otomatis setidaknya setiap menit terdapat 2,8 juta limbah masker sekali pakai di bumi.

Pembuangan serta penanganan yang tidak tepat akan masker sekali pakai berdampak sangat besar bagi lingkungan. Hal ini berangkat dari masker yang digunakan oleh seseorang yang membuang sampah maskernya di mana saja, dan sangat besar kemungkinan masker tersebut terinfeksi COVID-19 dapat ditemukan terbuang sembarangan di tempat umum serta ruang terbuka (Shiferie, 2021). Padahal materi plastik dari masker ini tidak mudah terurai, seperti sampah plastik lainnya masker sekali pakai bisa menumpuk dan bisa melepaskan substansi biologi dan kimia yang berbahaya seperti bisphenol A, logam berat, dan mikroorganisme patogen. Partikel plastik yang tertelan dapat menyebabkan efek buruk bagi kesehatan seperti toksisitas partikel, toksisitas kimia, dan vektor mikroorganisme patogen. Meningkatnya laporan mengenai pembuangan masker yang tidak tepat berpotensi menjadi ancaman untuk lingkungan dan Kesehatan (Xu & Ren, 2021).

Berdasarkan pedoman pengelolaan limbah masker dari masyarakat yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia disebutkan masker yang digunakan oleh masyarakat bukan termasuk katagori limbah medis tapi sebagai limbah domestik dengan demikian perlakuannya sama dengan pengelolaan limbah domestik sesuai dengan Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 namun untuk mengurangi risiko kesehatan penanganan masker sekali pakai harus dilakukan proses seperti memberi disinfektan, rubah bentuk seperti digunting, buang ke tempat sampah domestik dan cuci tangan.

Masker merupakan limbah infeksius, dikarakteristikan sebagai material yang diduga terdapat patogen seperti bakteri, virus, ataupun fungi dengan kuantitas yang cukup untuk menyebabkan penyakit. Masker yang dibuang tanpa dikelola terlebih dahulu dapat menjadi sumber penularan virus ketika terjadi kontak. Sehingga manajemen pengelolaan limbah yang kurang baik bisa menjadi ancaman dalam penyebaran virus corona.

Menurut suatu studi menjelaskan kalau *coronavirus* lebih stabil pada permukaan yang halus. Pada studi tersebut juga dijelaskan bahwa ditemukannya *coronavirus* yang infeksius pada permukaan luar masker setelah hari ketujuh (Pan et al, 2020). Ini menandakan pentingnya pengelolaan masker yang baik dan benar sebelum dibuang agar mengurangi risiko penyebaran infeksi.

Kenyataannya pengelolaan sampah masker masih ada yang dibuang sembarangan sehingga berpotensi menjadi sumber penyakit dan juga meningkatnya penggunaan masker sekali pakai menjadi masalah baru yaitu penumpukkan sampah. Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat yang berintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa tepat dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran dalam upaya membantu mengatasi permasalahan masyarakat khususnya generasi Z.

Di sisi lain saat ini masyarakat sudah tidak bisa lepas dari media sosial. Semua kalangan, khususnya generasi Z pasti memiliki setidaknya satu media sosial. Menurut [sensortower.com](https://sensortower.com), TikTok adalah aplikasi yang paling banyak diunduh pada Juli 2021, karenanya media kampanye yang kami gunakan adalah TikTok. Penggunaan media TikTok ini dilakukan karena menyesuaikan dengan segmentasi yang dibidik, yakni generasi Z. Pesan kampanye pun dikemas secara menarik, sehingga bisa sampai ke masyarakat luas, serta jangkauan kampanye pun bisa terukur.

Karena dalam media sosial, masih banyak unggahan gambar dan video yang sebenarnya tidak terlalu penting, bahkan *hoax* atau informasi palsu. Dengan adanya program kampanye ini diharapkan bisa mengajak dan menyadarkan masyarakat khususnya generasi Z bahwa pengelolaan limbah masker sekali pakai dengan baik dan benar atau dimanfaatkan menjadi bentuk lain akan berdampak dan bermanfaat dan tidak mencemari lingkungan.

Tema KKN-PPM Unpad 2021 ini bertujuan mengajak dan mengedukasi masyarakat pentingnya mengelola sampah masker sekali pakai dengan benar agar menunjang protokol kesehatan pada saat pandemi Covid-19 juga sekaligus mengurangi sampah residu yang jumlahnya sudah sedemikian mengkhawatirkan. Kegiatan ini implementasi Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian, sudah sepatutnya mahasiswa sebagai *agent of change* memiliki peranan dalam mengedukasi masyarakat

Salah satu yang dapat dilakukan pada musim pandemi adalah kampanye dengan memanfaatkan media TikTok. TikTok menjadi aplikasi *non-game* yang paling banyak diunduh di seluruh dunia. Hingga Mei 2021, TikTok telah mencapai

3 miliar unduhan di iOS dan Android. Indonesia mengambil 11 persen dari total unduhan TikTok di dunia. Riset yang dilakukan oleh Music Business Worldwide menyebutkan bahwa 42 persen pengguna TikTok berasal dari Generasi Z dengan rentang usia 18-24 tahun. Di Indonesia, Generasi Z mendominasi jumlah penduduk. Per Januari 2021, jumlah Generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau 27,94 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 270,20 juta jiwa.

Penggunaan media TikTok untuk kampanye pengelolaan sampah masker kepada Generasi Z dapat berjalan efektif, karena mereka tumbuh dengan teknologi, internet, dan media sosial sehingga tepat sasaran. Kampanye pengelolaan sampah masker sekali pakai di masa adaptasi kebiasaan baru bagi Generasi Z melalui media TikTok dilakukan dengan pembuatan video terkait langkah-langkah dan inovasi dalam mengelola sampah masker agar tidak terbuang begitu saja. Inovasi yang dilakukan dalam pengolahan pun dapat menjadi peluang usaha tersendiri jika dipersiapkan dengan matang. Melalui kampanye ini, akan semakin banyak orang yang peduli terhadap pentingnya pengelolaan sampah masker sekali pakai. Pada akhirnya diharapkan masker bekas pakai yang semula menjadi sampah yang menggunung dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat.

Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya (1) berkurangnya penumpukan sampah masker sekali pakai di lingkungan sekitar karena telah diolah dengan baik, (2) menggugah kesadaran generasi Z dalam mengelola sampah masker agar tidak memberikan dampak buruk pada lingkungan, (3) memberi pengetahuan bagi generasi Z dalam mengolah sampah masker menjadi produk bermanfaat, (4) Bisa dijadikan peluang usaha dimasa pandemi Covid-19. 'Kampanye Pengelolaan Sampah Masker Sekali Pakai di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru bagi Generasi Z Melalui Media Sosial TikTok'. Menghasilkan 4 produk video berisi pesan inovasi kesehatan, lingkungan dan kewirausahaan. Tema yang diangkat berupa Tutorial Membuang Masker Sekali Pakai dan Solusi Daur Ulang Limbah Masker Sekali Pakai oleh LIPI, peluang masker dibuat menjadi *ecobrick* dan sebagai *air freshner*.

## **B. METODE**

Tahun 2021 merupakan tahun kedua masa pandemi Covid-19 oleh karena itu Universitas Padjadjaran memutuskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Integratif dilakukan secara virtual. Mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 melakukan kegiatan di rumah secara daring bersama dosen pembimbing lapangan (DPL). Kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat di wilayah tempat tinggal atau suatu masyarakat tertentu atau dapat diperluas hingga di luar wilayah selama dapat dijangkau. Dalam hal ini yang menjadi kelompok sasaran adalah generasi Z.

Metode kampanye dilakukan secara online. Semua bentuk koordinasi dalam tahapan kampanye dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara daring dengan menggunakan link zoom meeting dan whatsapp. Hal ini untuk mempermudah komunikasi diantara tim pengabdian pada masyarakat. Media kampanye yang digunakan adalah TikTok akun pribadi dan akun TikTok @beritaradio.com radio PRFM.

Kampanye pada prinsipnya merupakan suatu proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. Rogers dan Storey (dalam Venus, 2009), mendefinisikan kampanye sebagai "serangkaian tindakan komunikasi yang

terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu". Kampanye melalui tiktok, merupakan kegiatan komunikasi terencana yang dirancang untuk memberikan dampak khusus pada sejumlah besar kelompok sasaran.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan 10 Juli 2021 sampai dengan 10 Agustus 2021 dan monitoring hasil kegiatan dilakukan selama satu bulan pasca pelaksanaan. Hasil evaluasi mendapatkan respon positif dari khalayak dengan adanya sejumlah viewers, likes, komentar, dan share pada pesan kampanye yang diunggah di TikTok akun pribadi maupun akun @beritaradio.com. Tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tahapan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

No	Tahap Kegiatan	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan	
			Dosen dan Mahasiswa KKNM	Khalayak Sasaran
1	Tahap Persiapan	Rapat perencanaan	Pembekalan Menyusun Rencana Kegiatan	-
		Observasi dan analisis situasi	1. Identifikasi kebutuhan sesuai tema; 2. Menentukan rancangan untuk implementasi kampanye; 3. Mengidentifikasi mitra sebagai media kampanye untuk media sosial Tiktok; 4. Merancang pesan kampanye disesuaikan dengan sasaran.	Sasaran kampanye yaitu Generasi Z
		Rapat koordinasi	1. Membuat draft kegiatan yang telah disepakati; 2. Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana penunjang kegiatan; 3. Merancang isi pesan kampanye; 4. Mendisain bentuk kampanye yg disesuaikan dengan media TikTok dalam bentuk video;	Persiapan untuk pelaksanaan kampanye
2	Tahap Pelaksanaan	Pelaksanaan kampanye	1. Kampanye ini menghasilkan 4 karya video kampanye yg diunggah di TikTok 2. Mengunggah hasil karya bentuk kampanye melalui media sosial Tiktok untuk produkke 1 sd ke 4 melalui akun pribadi dan akun mitra beritaradio.com 3. Menyusun dokumentasi hasil kegiatan 4. Salah satu dokumentasi kegiatan juga diunggah di media sosial youtube	Khalayak generasi Z bisa mendapatkan kampanye melalui media Tiktok akun pribadi dan mitra @beritaradio.com
3	Tahap monitoring dan	Penutupan	Penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersamaan dengan habisnya masa kegiatan KKNM Integratif karena mahasiswa	Mahasiswa KKNM Memberikan refleksi dan

	evalua si		harus bersiap memasuki semester ganjil tahun ajaran 2021-2022	masukan
		Monitoring dan evaluasi	Mahasiswa masih berkewajiban melakukan pemantauan pada produk kampanye selama 1 bulan pasca kegiatan. Meminta umpan balik kepada peserta tentang manfaat dari kampanye yang dilakukan.	Memotret respon khalayak dengan merecord viewers, komentar, like, dan share

### C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

Generasi Z merupakan orang yang lahir di tahun 1995-2010. Menurut antaranews.com, hasil riset terbaru yang dilakukan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) menyebutkan bahwa milenial dan generasi Z memiliki kepedulian dan pengetahuan isu lingkungan. Tidak hanya paham, tetapi generasi Z juga menerapkan kepedulian lingkungan hidup dalam kesehariannya. Generasi Z juga merupakan generasi pertama yang sejak dini sudah terpapar oleh teknologi seperti internet, gadget, sosial media, dan lain-lain. Salah satu media sosial yang sedang ramai digunakan oleh generasi Z adalah TikTok yang merupakan media sosial untuk membagikan video berdurasi pendek sebagai media untuk menyajikan kreativitas, pengetahuan, dan momen lainnya (Firamadhina & Krisnani, 2021).

TikTok menggunakan algoritma yang berbeda dengan media sosial lainnya, yaitu dengan penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI). Hal tersebut membuat konten yang muncul pada akun pengguna lebih beragam dan mampu membuat konten pengguna menjadi viral. Oleh karena itu dipilih TikTok sebagai media kampanye karena potensi untuk menyebarluaskan konten video tepat sasaran kepada generasi Z.

Pada tahap perencanaan pesan kampanye penanggulangan sampah masker sekali pakai yang akan dibuat disesuaikan dengan karakteristik media TikTok unggahan video paling lama 3 menit tapi saat ini TikTok memperpanjang durasi maksimal 5 menit (Kompas.Com 2021). Selanjutnya melakukan riset materi dan ditemukan tema yang akan dibuat meliputi edukasi dalam bentuk tutorial, inovasi berupa memanfaatkan sampah masker menjadi bentuk lain yang bermanfaat oleh LIPI serta ekobrick dan peluang usaha dengan memanfaatkan sebagai air freshner.

Produk yang dihasilkan berupa video pesan kampanye maka ada Langkah yang harus dilakkan diantaranya Skema konten / *storyboard* sangat berguna untuk dijadikan arahan sebelum membuat video yang sesuai dengan ide topik yang diambil. Kemudian beberapa proses produksi dilakukan dan dilakukan seleksi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Dengan adanya tahapan editing video menjadikan hasil akhir konten video yang di upload ke Tik Tok lebih menarik perhatian dan antusias para penggunanya. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan 4 pesan kampanye mengenai penanggulanagn limbah masker sekali pakai yang dikemas dengan durasi yang tidak terlalu lama kisaran 1 menit di media TikTok baik **akun pribadi** maupun akun mitra yaitu milik Radio PRFM Bernama **beritaradio.com** dan **asoe.who**.

Video pertama: Pengolahan Sampah Masker oleh LIPI



**Gambar 1 :** Video Pengolahan Masker oleh LIPI  
 Sumber : beritaradio.com

Tujuan pembuatan video ini diantaranya untuk edukasi masyarakat bahwa ada manfaat lain dari sampah masker sekali pakai menjadi benda lain yang bermanfaat. Video Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mendaur ulang masker, berguna untuk mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan pada saat pandemi. Saran yang dapat disampaikan adalah kedepannya masyarakat menjalankan edukasi atau informasi yang telah kami berikan serta lebih memperhatikan proses pembuangan sampah berbahaya, dan mempertimbangkan dampaknya bagi lingkungan. Hasil unggah video pengelolaan sampah masker oleh LIPI disajikan pada Tabel 2, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Unggahan Video Pengolahan Sampah Masker oleh LIPI hingga Juni 2022

Akun	Keterangan
beritaradio.com	1950 views, 74 likes, 28 share, dan 6 komentar
ansoe.com	19 like, 5 komentar

Sumber : Dokumentasi PKM 2022

Video kedua : Seri Edukasi Tutorial Membuang Masker Dengan Benar



**Gambar 2** foto video kampanye membuang sampah masker yang benar  
 Sumber : beritaradio.com

Tema video tersebut kami pilih karena sesuai dengan nilai berita kedekatan, aktual, dan informasi. Video ini juga dikemas dengan visual yang menarik dimana tutorial membuang sampah masker tersebut diperagakan oleh kucing. Pesan dari video kampanye ini berdurasi 2 menit, sesuai dengan ketentuan yang diberikan Tiktok, berisi mengenai edukasi masyarakat mengenai cara membuang sampah sekali pakai dengan benar sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar. Hasil unggah video edukasi tutorial membuang sampah masker yang benar disajikan pada Tabel 3, sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Unggahan Video Edukasi Tutorial Membuang Sampah Masker dengan Benar hingga Juni 2022

Akun	Keterangan
beritaradio.com	Viewer 959 Like 42 Comment 7 Share 12
ansoe.com	Like 27 Comment 8 share 2

Sumber : dokumentasi PKM 2022

Melihat data tersebut kampanye pengelolaan sampah masker sekali pakai untuk generasi Z melalui media sosial Tiktok dapat dijadikan media edukasi penunjang protokol kesehatan dan pengurangan sampah residu pada masa pandemi Covid-19. Diharapkan generasi Z menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, terutama pada sampah plastik atau residu maupun sampah pada umumnya. Masyarakat diajak membiasakan diri untuk membuang masker sekali pakai dengan benar sebagai bentuk kepedulian dan hal ini sebagai pengurangan jumlah sampah residu yang dilakukan.

Video Ketiga : Daur Ulang Sampah Masker Menjadi Ekobrick



**Gambar 3.** Mengolah Sampah Masker Menjadi Ecobrick  
Sumber : dokumentasi 2021



Mendapatkan ide topik pengolahan limbah masker sekali pakai yang mudah dicontohkan dan dipraktikkan oleh masyarakat Dengan mengolah limbah masker sekali pakai menggunakan cara Ecobrick dapat melindungi bumi dan ramah lingkungan. Hasil unggah video daur ulang sampah masker menjadi ecobrick disajikan pada Tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Unggahan Video Daur Ulang Sampah Masker Menjadi Ecobrick hingga Juni 2022

Akun	Keterangan
Pribadi	Views 96 Comment 7 Likes 27 Share 1
Beritaradio.com	Viewers 1380 Like 25 Comment 0 Share 12

Sumber : dokumentasi PKM 2022

Generasi Z agar memahami betapa pentingnya mengelola sampah masker sekali pakai dengan baik dan benar dalam rangka mengurangi jumlah sampah dan menjaga juga melestarikan lingkungan hidup dan kesehatan. Penanggulangan sampah masker sekali pakai pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap kesehatan pribadi maupun masyarakat dan kebersihan lingkungan. Pengelolaan sampah masker sekali pakai dapat menekan penyebaran virus COVID-19. Dari sisi lingkungan, sehingga dapat mengurangi masalah jumlah sampah residu yang semakin hari, semakin meningkat dan menjadi tumpukan sampah yang berpotensi merusak lingkungan.

Video keempat: mengenai penagnggulanagn sampah masker sekali pakai di buat menjadi Air freshner



Gambar 4. Mengolah Sampah Masker sekali pakai menjadi air freshner  
Sumber : beritaradio.com

Sampah masker bisa dijadikan alat yang berguna di kehidupan sehari-hari. Biasanya masker setelah dipakai akan dibuang tapi dengan mengubah masker menjadi Air Freshener yang bisa dipakai dimana saja. Masyarakat mendapatkan pengetahuan bahwa masker tersebut bisa dijadikan alat yang berguna di

kehidupan sehari-hari. Pelaku yang menerapkan metode pengubahan masker sekali pakai menjadi Air Freshener yaitu dari kalangan anak muda sampai orang tua pun melakukan metode ini. Berikut hasil unggah video pengolahan sampah masker menjadi *air freshneer* disajikan pada Tabel 5:

**Tabel 5** Hasil Unggahan Video sampah masker Menjadi Air freshner hingga Juni 2022

Akun	Keterangan
Pribadi	Viewers 206 Views Comment 6 Likes 27 Share 2
Beritaradio.com	Viewers: 929 Like 22 Comment 2 Share 4

Sumber : Dokumentasi PKM 2022

Secara umum kampanye yang diunggah di TikTok ini mendapat viewer yang banyak sehingga kampanye penanggulangan sampah masker sekali pakai dianggap perlu karena ada nilai edukasi. Sampah masker sekali pakai dapat bersifat infeksius apabila terdapat droplet virus yang berpotensi menularkan pada orang lain apabila tidak dikelola dengan benar (Sangkham, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah masker yang benar agar dapat mengurangi dampak buruk sampah masker sekali pakai terhadap lingkungan dan makhluk hidup.

#### D. PENUTUP

Pada masa pandemi COVID-19 masyarakat harus melaksanakan protokol kesehatan, salah satunya menggunakan masker. Masker sekali pakai seperti N95 dan masker medis merupakan masker yang direkomendasikan oleh WHO, Kemenkes RI, dan Satgas Covis-19 RI untuk digunakan karena memiliki perlindungan hingga 95% dibandingkan masker kain yang hanya memiliki 44% perlindungan. Dengan adanya kebijakan tersebut penggunaan sampah masker meningkat dengan tajam, diikuti pula dengan meningkatnya jumlah sampah masker sekali pakai yang dapat berdampak buruk bagi lingkungan.

Kampanye pengelolaan sampah masker sekali pakai bagi generasi Z melalui media sosial TikTok dengan tujuan turut berpartisipasi dalam memerangi masalah sampah masker cukup efektif. Terdapat 4 produk video kampanye, yaitu pertama bertemakan inovasi sampah masker yang dapat didaur ulang menjadi benda lain yang dilakukan oleh LIPI, kedua bertemakan edukasi tutorial penanggulangan sampah masker dengan benar, ketiga bertemakan inovasi sampah masker dijadikan *ecobrick* dan keempat peluang ekonomi dimana sampah masker bisa dibuat menjadi *airfreshner*. Hasilnya keempat video tersebut cukup efektif disebarkan oleh akun @beritaradio.com, dibandingkan dengan akun pribadi. *Likes*, *share* dan *comment* pada akun @beritaradio.com menunjukkan kepedulian masyarakat mengenai sampah masker sekali pakai.

Harapan kedepan, generasi Z dapat membagikan atau menyebarkan video kampanye pengelolaan sampah masker sekali pakai ke dalam ruang lingkup yang lebih luas. Selain itu video kampanye juga dapat dilakukan dengan lebih menarik, misal dalam bentuk 'Challenge'. Yaitu, mengajak generasi Z membuat video membuang sampah masker sekali pakai yang benar atau mengirimkan

sampah masker sekali pakai ke LIPI dan mengunggahnya di media sosial. Hal tersebut dapat membuat kegiatan kampanye menjadi lebih interaktif dan dapat lebih tersebar lagi. Bagi masyarakat pengguna TikTok khususnya generasi Z dapat mengaplikasikan pengetahuan dari konten video yang telah dibuat dalam kehidupan sehari-hari serta membantu menyebarkan konten video TikTok tersebut agar semakin banyak yang mengetahui dan mengaplikasikannya.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dukungan biaya untuk melakukan pengabdian ini. Mahasiswa KKN yang sudah membantu untuk membuat video dan melakukan kampanye bersama, serta tiga lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada berita radio, sebagai mitra dalam menyebarkan konten kampanye pengelolaan masker sekali pakai.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Brooks, J. T., Butler, J. C., & Redfield, R. R. (2020). Universal Masking to Prevent SARS-CoV-2 Transmission— The Time Is Now. *JAMA*, 324(7), 635–637.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Kompas.com. (2021). No Tiap Semenit Terdapat 2,8 Juta Limbah Masker Sekali Pakai di Bumi. *Kompas.Com*.
- LIPI. (2021). *LIPI : Butuh Strategi Sinergi Multi Pihak untuk Pengelolaan Limbah Masker*. Lipi.Go.Id.
- Munaya, E. F. (2021). *Mengapa Masker Double Penting?* Rs.Ui.Ac.Id.
- Pan, Y., Zhang, D., Yang, P., Poon, L. L. M., & Wang, Q. (2020). Viral load of SARS-CoV-2. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(4), 411–412. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017>.Huang
- Prata, J. C., Silva, A. L. P., Walker, T. R., Duarte, A. C., & Rocha-Santos, T. (2020). COVID-19 pandemic repercussions on the use and management of plastics. *Environmental Science and Technology*, 54(13), 7760–7765. <https://doi.org/doi:10.1021/acs.est.0c02178>.
- Safitri, R., & Arifin, M. (2021). Gambaran Penggunaan Masker pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 : Literature review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, 2302–2313.
- Sangkham, S. (2020). Face mask and medical waste disposal during the novel COVID-19 pandemic in Asia. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 2(August), 100052. <https://doi.org/10.1016/j.cscee.2020.100052>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten* (Buku 2). Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- Shiferie, F. (2021). Improper disposal of face masks during COVID-19: unheeded public health threat. *Pan African Medical Journal*, 38(366), 1–4. <https://doi.org/10.11604/pamj.2021.38.366.29063>
- Silva, A. L. P., Prata, J. C., Walker, T. R., Duarte, A. C., Ouyang, W., Barcelòe, D., & Rocha-Santos, T. (2021). Increased plastic pollution due to COVID-19 pandemic: Challenges and recommendations. *Chemical Engineering Journal*, 405(126683), 9.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cej.2020.126683>

Untari, S., & Kodiyah, N. (2020). GAMBARAN PENGGUNAAN MASKER DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN GROBOGAN. *Journal of TSJKeb*, 5(2), 20–26.

Venus, A. (2009). *Manajemen Kampanye: Panduan Teoretis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi* (Cetakan 2). Simbiosis Rekatama Media.

Xu, E. G., & Ren, Z. J. (2021). Preventing masks from becoming the next plastic problem. *Frontiers of Environmental Science and Engineering*, 15(6), 125. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11783-021-1413-7>